

Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah

¹Nabila Tasya Nurhafifah Manurung, ²Chuzaimah Batubara

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan

Email : nabilakisan843@gmail.com, chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: nabilakisan843@gmail.com

Abstract : Management-based mosque financial management is an organized and structured approach in managing mosque financial resources effectively and efficiently. This abstract will discuss the importance of good financial management in the context of mosque management, as well as how the application of management principles can improve the financial performance of mosques. This abstract outlines several important aspects of mosque financial management. First, it explains why good financial management is so important for the sustainability and development of mosques. In this context, a mosque is a religious institution that requires funds to meet operational, maintenance, and development projects. Then, this abstract examines relevant management concepts in mosque financial management. This includes setting budgets, cash management, accounting, financial reporting, and oversight. In managing financial mosques, it is important to have a clear budget plan, monitor receipts and expenditures carefully, and report finances transparently to congregations and related parties. Furthermore, this abstract discusses the importance of applying good management principles in mosque financial management. These principles include managing risk, developing sources of income, managing assets, and developing financial policies. By implementing these principles, mosques can optimize the use of available financial resources, reduce financial risks, and ensure long-term growth. Finally, this abstract underscores the importance of effective leadership in mosque financial management.

Keywords: Asset Management, Financial Policy, Financial Reporting.

I. Pendahuluan

Pertumbuhan masjid di Indonesia selama beberapa dekade terakhir telah meningkat pesat hingga mencapai 70%, suatu berita yang sangat menggembirakan bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Pertumbuhan ini memberikan kemudahan bagi umat Muslim dalam melaksanakan ibadah di mana pun berada. Kenaikan jumlah masjid ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah umat Muslim di Indonesia yang saat ini mencapai 87%. Masjid sebagai pusat kegiatan bagi umat Muslim, baik dalam aspek ibadah maupun perekonomian, kini semakin mendapatkan perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah dalam upaya membangun dan mengembangkan perekonomian umat.

Transparansi dalam menyajikan laporan keuangan masjid telah menjadi perhatian utama bagi masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, sistem ekonomi Islam menjadi topik yang banyak diperbincangkan dan praktiknya telah berkembang luas di masyarakat Indonesia. Sejarah Islam juga mengungkapkan bahwa masjid

memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Muslim. Pada masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, diskusi masalah ekonomi, memperkuat solidaritas dan silaturahmi, serta berbagai kegiatan lainnya.

Lebih dari sekadar sebagai tempat ibadah dan penyebaran dakwah, peran masjid dalam pengelolaan keuangan masjid dapat ditingkatkan. Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan jelas memerintahkan untuk memakmurkan masjid. Mengingat dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat, penting untuk melakukan pengelolaan keuangan masjid dengan baik guna mencapai tujuan yang bermanfaat bagi umat.

Masjid dianggap sebagai organisasi non-profit dan nirlaba, yang merupakan himpunan individu dengan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut, bukan semata-mata untuk keuntungan atau kekayaan. Pendanaan masjid berasal dari berbagai sumber, seperti dana pemerintah, sumbangan masyarakat, zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari masyarakat (Sochimim, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan dana masjid harus dilakukan secara transparan dan efektif.

Dalam konteks pengelolaan keuangan masjid, kontribusi dari Dewan Masjid Indonesia, Badan Kemakmuran Masjid, dan masyarakat sangat penting untuk membantu mengembangkan pengelolaan keuangan masjid secara optimal. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6 juga menegaskan bahwa Badan Kemakmuran Masjid bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masjid melalui manajemen, pemeliharaan, dan peningkatan kemakmuran. Sayangnya, masih banyak masjid yang mengelola dana mereka secara konsumtif, tanpa mempertimbangkan potensi produktif yang dapat memberikan manfaat lebih besar dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan kesadaran untuk mengelola dana masjid secara produktif guna mencapai tujuan yang lebih luas.

II. Landasan Teori

Dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen dapat mencakup beberapa konsep dan teori yang relevan. Berikut adalah beberapa landasan teori yang dapat digunakan dalam konteks tersebut:

Teori Manajemen Prinsip-prinsip manajemen umum, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan, dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan masjid.

Konsep-konsep manajemen, seperti efisiensi, efektivitas, keadilan, dan transparansi, juga relevan dalam konteks pengelolaan keuangan masjid.

Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah Prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba (bunga), larangan gharar (ketidakpastian), dan keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan, menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis syariah. Konsep-konsep seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerjasama), wakalah (pengelolaan atas nama pihak lain), dan ijarah (sewa) dalam keuangan syariah juga dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan masjid.

Akuntansi Syariah Prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti pengakuan transaksi berdasarkan hukum syariah, pengukuran dan penilaian sesuai prinsip syariah, serta pengungkapan informasi yang relevan, dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan masjid berbasis syariah. Manajemen Keuangan Non-Profit Konsep-konsep dalam manajemen keuangan non-profit, seperti perencanaan anggaran,

pengelolaan kas, pengelolaan aset, dan pengawasan keuangan, dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan masjid sebagai entitas non-profit.

Teori Ekonomi Islam Konsep-konsep dalam ekonomi Islam, seperti keadilan sosial, keseimbangan ekonomi, pemberdayaan umat, dan distribusi kekayaan yang adil, dapat menjadi landasan dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen syariah. Etika dan Nilai Islam Prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai Islam, seperti amanah (kepercayaan), ihsan (kesempurnaan), keadilan, dan keberkahan, dapat membentuk landasan moral dalam pengelolaan keuangan masjid. Dalam pengembangan landasan teori, penting untuk mengacu pada literatur dan penelitian terkait yang relevan dengan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan konteks dan karakteristik khusus dari masjid dan keuangan syariah dalam penyusunan landasan teori yang sesuai.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengidentifikasi populasi target yang terlibat dalam pengelolaan keuangan masjid, seperti pengurus masjid, jamaah, atau pihak terkait lainnya. Metode pemilihan sampel yang akan digunakan akan disesuaikan dengan karakteristik populasi target. Contohnya, penggunaan teknik sampling acak sederhana atau purposive sampling untuk memilih responden yang representatif dari populasi target.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, kuesioner, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan pengurus masjid, jamaah, dan pihak terkait untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengelolaan keuangan masjid. Observasi akan dilakukan secara langsung di masjid untuk mengamati praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang lebih luas dengan pertanyaan terstruktur. Selain itu, analisis dokumen akan melibatkan studi pustaka untuk mengumpulkan data sekunder terkait pengelolaan keuangan masjid. Instrumen penelitian yang akan digunakan mencakup daftar pertanyaan wawancara, kuesioner, dan pedoman observasi. Daftar pertanyaan wawancara akan dirancang untuk menggali informasi secara mendalam dari responden. Kuesioner akan berisi pertanyaan terstruktur yang mencakup aspek-aspek pengelolaan keuangan masjid. Pedoman observasi akan digunakan untuk mengarahkan observasi langsung terhadap praktek pengelolaan keuangan yang dilakukan di masjid. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan survei dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Variabel tunggal yang akan diteliti adalah pengelolaan perubahan dan implementasi dalam proyek sistem informasi dalam konteks pengelolaan keuangan masjid.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentu saja terdapat beberapa tinjauan pustaka yang mencakup teori dan konsep pemikiran. Rangkaian ini akan diuraikan, dimulai dari teori umum, teori menengah, dan teori khusus, untuk

membantu penulis dalam menganalisis masalah yang terkait dengan konteks penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi standar keilmuan dan memfasilitasi proses penelitian dengan menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar teoritis dalam penelitian ini.

Penelitian ini terutama berfokus pada nilai-nilai manajemen dalam Islam. Selain itu, penelitian ini juga melakukan perbandingan antara konsep manajemen secara umum dengan manajemen Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen syariah dapat diterapkan dalam berbagai fungsi, termasuk perencanaan, sumber daya manusia, keuangan, dan operasional. Fungsi-fungsi lainnya meliputi pengorganisasian, pengambilan keputusan, pelaksanaan tindakan, dan pengawasan.

Potensi dana dalam masjid berasal dari berbagai sumber, seperti donatur, kotak amal, infaq, shadaqah, zakat, wakaf, dan bahkan dari pemerintah. Potensi ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dana masjid, memakmurkan masjid, dan memberdayakan masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi Islam yang semakin digencarkan, pengembangan ekonomi Islam melalui masjid menjadi salah satu upaya yang dilakukan. Potensi dana masjid menjadi peluang yang sangat berharga dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dana terhadap program-program masjid yang bermanfaat bagi umat.

Meskipun terdapat banyak lembaga keuangan syariah yang berkembang dan upaya pengembangan dana zakat yang produktif, serta pengelolaan manajemen keuangan masjid yang seharusnya dapat bersinergi dalam mensejahterakan masyarakat, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Permasalahan tersebut antara lain terkait konsep pengelolaan dana, penentuan pihak yang berhak menerima dana masjid, pelaporan pengelolaan keuangan, dan optimalisasi alokasi dana masjid untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, perlu adanya upaya yang lebih terarah dan sinergi antara lembaga keuangan syariah, pengelolaan dana zakat, dan manajemen keuangan masjid. Hal ini akan memastikan bahwa pengelolaan dana masjid dilakukan dengan lebih efektif, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam kebijakan pengelolaan keuangan masjid, penting untuk memiliki catatan dan administrasi berupa pembukuan yang memungkinkan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran masjid sebagai acuan pelaporan kepada jama'ah (Muhib, 2018). Salah satu bentuk kebijakan keuangan adalah penerimaan, di mana takmir masjid harus memiliki bukti penerimaan dana dari pihak yang memberikan sumbangan tersebut. Pencatatan pemasukan dana juga harus dikualifikasikan terhadap item-item tertentu, seperti shadaqah, infak, zakat, dan lain sebagainya, serta pelaporan pemasukan dana tersebut harus dilakukan secara transparan dan terperinci.

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah masjid di Indonesia terus meningkat dengan sangat pesat, mencapai 70%. Hal ini merupakan kabar yang sangat menggembirakan bagi masyarakat Muslim di negara ini, karena pertumbuhan ini memberikan kemudahan akses bagi umat Muslim dalam menjalankan ibadah di mana pun mereka berada. Pertumbuhan jumlah masjid ini juga sejalan dengan peningkatan jumlah umat Muslim di Indonesia yang kini mencapai 87%. Namun, peran masjid tidak

hanya terbatas sebagai tempat ibadah, melainkan juga memiliki peran penting dalam perekonomian umat Muslim.

Dalam konteks pengelolaan keuangan masjid, penting bagi pengurus masjid untuk memahami dan melaksanakan kebijakan yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan dana yang efektif. Hal ini akan memungkinkan pengelolaan keuangan masjid untuk memberikan manfaat yang maksimal dalam memakmurkan masjid, meningkatkan kesejahteraan umat Muslim, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat secara keseluruhan.

Dalam pengelolaan keuangan masjid, penting untuk mencatat secara berkala dan menginformasikan kepada jamaah masjid mengenai pemasukan dan pengeluaran kas masjid. Hal ini akan memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada jamaah tentang pengelolaan dana masjid. Pencatatan pemasukan kas masjid harus dilakukan dengan jelas, mencakup sumber dana seperti sumbangan, donasi, zakat, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan pengeluaran kas masjid, perlu dicatat dengan rinci untuk mengetahui penggunaan dana tersebut. Setiap pengeluaran harus disertai dengan bukti pengeluaran yang valid agar laporan keuangan masjid menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penting juga untuk melakukan penganggaran dan pengendalian dalam pengelolaan keuangan masjid. Anggaran masjid harus disusun untuk merencanakan penggunaan dana yang tercakup dalam program dan kegiatan masjid. Pengawasan yang ketat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana kerja dan tidak terjadi penyalahgunaan dana. Dengan adanya anggaran dan pengendalian yang baik, pengelolaan keuangan masjid dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta mampu memberikan manfaat yang optimal bagi jamaah masjid dan masyarakat sekitar.

Akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid adalah aspek penting dalam pengelolaan dana masjid. Akuntabilitas menekankan kewajiban pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah. Transparansi mengacu pada keterbukaan suatu organisasi dalam menyajikan informasi tentang pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Dalam konteks masjid, transparansi sangat penting dan memerlukan nilai-nilai kejujuran dalam setiap informasi yang disampaikan. Masjid sebagai lembaga keagamaan harus menjaga integritas dan kepercayaan jamaah dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pengelolaan keuangan masjid. Hal ini melibatkan pembuatan laporan keuangan yang sederhana, mencakup pemasukan dan pengeluaran dana masjid, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Selain itu, pengawasan keuangan juga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kendala-kendala yang terkait dengan pencapaian tujuan dari aktivitas yang direncanakan. Dengan adanya pengawasan yang baik, masjid dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan dana dan memastikan penggunaan dana yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan keuangan yang baik merupakan prinsip-

prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam pengelolaan keuangan masjid, demi menjaga kepercayaan jamaah, mencapai tujuan pembangunan masjid, dan mensejahterakan masyarakat yang dilayani oleh masjid tersebut.

Untuk mendukung pengembangan dana masjid, diperlukan regulasi yang jelas dan berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan masjid. Regulasi tersebut akan memberikan pengetahuan dan panduan kepada takmir masjid mengenai praktik pengelolaan keuangan yang optimal. Dalam pengelolaan keuangan masjid, alokasi dana dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu alokasi produktif dan konsumtif. Alokasi produktif bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan dana masjid secara efektif, sedangkan alokasi konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pemeliharaan masjid.

Penting untuk memiliki pengurus masjid yang berkualitas dan bertanggung jawab. Pemilihan takmir masjid tidak boleh dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan kemampuan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengelola keuangan masjid. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masjid, pelatihan dan pembinaan terhadap takmir masjid sangat diperlukan. Pelatihan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Dalam rangka membangkitkan kekuatan umat berbasis masjid, perlu diakui bahwa masih banyak pengurus masjid yang kurang memahami realitas sosial di sekitar lingkungan masjid mereka. Hal ini disebabkan oleh kesibukan dan jadwal kegiatan yang padat, sehingga tugas pokok sebagai takmir terabaikan. Oleh karena itu, pemilihan takmir masjid perlu mempertimbangkan ketersediaan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan memahami kebutuhan serta aspirasi mereka. Dengan demikian, pengelolaan keuangan masjid dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan umat.

Dalam menjalankan manajemen masjid dengan baik, pengelolaan keuangan masjid memainkan peran yang sangat penting. Untuk itu, regulasi manajemen keuangan masjid perlu diterapkan di tingkat masjid guna memastikan pengelolaan keuangan yang efektif. Namun, penting untuk diingat bahwa regulasi tersebut harus didukung oleh peraturan atau fatwa yang memiliki kekuatan hukum yang kuat. Dewan Syariah Nasional memiliki peran sentral dalam menyusun fatwa-fawa terkait pengelolaan keuangan masjid. Fatwa-fawa tersebut tidak hanya mengatur aspek-aspek manajemen keuangan masjid, tetapi juga mengatur peran dan tanggung jawab takmir masjid sebagai amanah dari pihak masjid. Penting bagi pengurus masjid secara keseluruhan untuk mematuhi peraturan dan fatwa-fawa tersebut guna menciptakan sinergi antara peraturan dan konsep manajemen keuangan masjid yang dapat dioptimalkan secara fungsional.

Pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen adalah suatu pendekatan dalam mengelola sumber daya keuangan masjid dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dan efisien. Tujuan dari pengelolaan keuangan masjid adalah untuk memastikan penggunaan dana yang tepat, transparan, dan berkualitas guna mendukung kegiatan ibadah dan pelayanan kepada umat.

Pada dasarnya, pengelolaan keuangan masjid melibatkan beberapa aspek penting. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen:

1. **Perencanaan Keuangan:** Perencanaan keuangan merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Dalam perencanaan ini, pengurus masjid perlu membuat anggaran, mengidentifikasi sumber pendapatan, mengestimasi pengeluaran, dan menetapkan prioritas penggunaan dana. Perencanaan yang baik akan membantu pengurus masjid dalam mengalokasikan dana dengan efektif.
2. **Pengumpulan Dana:** Pengumpulan dana merupakan proses untuk mendapatkan sumber pendapatan masjid. Dana masjid dapat berasal dari sumbangan umat, infak, sedekah, zakat, wakaf, dan potensi pendapatan lainnya. Penting bagi pengurus masjid untuk memiliki sistem pengumpulan dana yang terorganisir dan transparan guna memastikan bahwa dana yang diterima digunakan dengan tepat.
3. **Pengelolaan Dana:** Setelah dana masjid terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola dana tersebut dengan baik. Pengurus masjid perlu membuat keputusan yang tepat dalam penggunaan dana, termasuk dalam pembiayaan kegiatan ibadah, pemeliharaan dan perbaikan fasilitas, penggajian staf, dan program sosial lainnya. Pengelolaan dana juga melibatkan pemantauan kas masjid, pencatatan transaksi, serta pengendalian pengeluaran agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
4. **Pelaporan Keuangan:** Pelaporan keuangan merupakan upaya untuk menyajikan informasi tentang keuangan masjid secara jelas dan transparan kepada jama'ah dan pihak terkait. Pelaporan keuangan yang baik mencakup penyajian laporan keuangan yang terstruktur, seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pelaporan yang tepat waktu dan akurat akan membantu jama'ah dan pihak terkait dalam memahami penggunaan dana masjid dan meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan masjid.
5. **Pengawasan Keuangan:** Pengawasan keuangan merupakan upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan pengelolaan keuangan masjid. Pengawasan meliputi pemantauan terhadap penggunaan dana, verifikasi dokumen dan transaksi, serta pemeriksaan internal untuk mencegah adanya penyalahgunaan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan masjid.

Dengan mengadopsi pendekatan manajemen dalam pengelolaan keuangan masjid, diharapkan masjid dapat mengoptimalkan penggunaan dana untuk kepentingan umat dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan masyarakat sekitarnya.

Pengelolaan keuangan masjid yang berbasis pada prinsip-prinsip keuangan syariah juga menjadi fokus utama. Hal ini meliputi proses penganggaran dan perencanaan keuangan masjid yang mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, pengelolaan kas dan akuntansi berbasis syariah, serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Selain itu, investasi dan pengembangan dana masjid juga menjadi aspek penting.

Prinsip-prinsip investasi syariah dan pengelolaan aset masjid perlu diperhatikan. Instrumen-instrumen investasi syariah seperti sukuk, mudharabah, dan wakalah dapat digunakan untuk mengembangkan dana masjid.

Dengan mengimplementasikan manajemen keuangan masjid berbasis keuangan syariah dan melibatkan regulasi yang kuat, diharapkan masjid dapat berperan secara optimal dalam membantu jama'ah menyelesaikan problem kehidupan mereka dan meningkatkan kesejahteraan umat secara keseluruhan.

Penggunaan dana masjid secara produktif untuk memperoleh penghasilan halal yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan masjid.

Pengawasan dan Pengendalian Keuangan Syariah

1. Mekanisme pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah.
2. Pentingnya audit keuangan syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan transparansi dalam penggunaan dana masjid.
3. Peran Dewan Pengawas Syariah atau lembaga pengawasan keuangan yang independen dalam pengelolaan keuangan masjid.

Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Syariah

1. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah, seperti keterbatasan sumber daya, kekurangan pengetahuan, dan keterbatasan infrastruktur.
2. Solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut, misalnya melalui pelatihan, konsultasi dengan ahli keuangan syariah, atau kerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

V. Kesimpulan

Kesimpulan tentang pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah dapat mencakup hal-hal berikut: Keuangan syariah memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, masjid dapat memastikan bahwa dana yang mereka kelola sesuai dengan nilai-nilai Islam, menghindari riba dan praktik yang tidak sesuai dengan syariah. Pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam penggunaan dana masjid. Prinsip-prinsip manajemen syariah, seperti adanya pengawasan independen dan perencanaan keuangan yang berkelanjutan, dapat membantu mencapai tujuan ini. Pengembangan dana masjid berbasis investasi syariah dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masjid. Dengan menggunakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, masjid dapat memperoleh penghasilan halal yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan masjid dan pemeliharaan fasilitas. Tantangan dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, dan kompatibilitas dengan regulasi keuangan yang ada. Solusi dapat ditemukan melalui pelatihan, konsultasi dengan ahli keuangan syariah, dan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

Pentingnya audit keuangan syariah dan pengawasan yang independen dalam pengelolaan keuangan masjid. Hal ini akan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana masjid. Pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah memberikan manfaat jangka panjang dalam hal keberlanjutan keuangan, stabilitas, dan pertumbuhan masjid. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, masjid dapat mencapai tujuan keuangan mereka sambil menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip agama.

Dalam kesimpulannya, pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah adalah pendekatan yang penting dalam memastikan pengelolaan dana masjid sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini dapat memberikan manfaat dalam hal transparansi, keadilan, pengembangan dana, dan pertumbuhan masjid yang berkelanjutan.

VI. Daftar Pustaka

- Andasari. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). Jurnal Ekonomi Universitas Kediri. Vol.1, No.2. 2016.
- Fauzi, A.M, R. Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris : Masjid Jami'i Di Kota Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol.5, No.2. 2020.
- Alwi Muhammad Muhib, "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" Vol. 2 No.1 Oktober 2015.
- Abshari Abdul Fikri, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Binyaro Jaya)", Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Asnaini, Setiawan Evan, Asriani Windi, "Manajemen Keuangan", Cet. 1; Depok Sleman Yogyakarta; Penerbit Teras; 2012.
- Hasyim Sukarno L, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat", Jurnal Lentera; Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 14.2, 2016.
- Imran Corolina, "Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat , Studi di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang", Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Wijaya Sastra, "Manajemen Penyaluran Dana Masjid Nurul Imam Dusun Tangar Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur", Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Nusa Tenggara Barat, 2019.
- Mukrodi. Analisis Manajemen Masjid Dalam Operasional Peran Dan Fungsi Masjid. Jurnal Ekonomi Islam.. Vol.2, No.1. 2017.